

## **PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH**

**Resti Fadhilah Nurrohmah**  
Politeknik Negeri Bandung  
resti.fadhilah.ksy15@polban.ac.id

**Radia Purbayati**  
Politeknik Negeri Bandung  
radia.purbayati@polban.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to study the level of Islamic financial literacy and public confidence in the interest in saving in Islamic banks. The variables in this study are the level of Islamic financial literacy (X1), public trust (X2), and interest in saving (Y). The method of this study is descriptive quantitative approach. The data source of this study are primary data obtained by distributing questionnaires. Respondents taken are residents in the city of Bandung, with samples domiciled in the city of Bandung and at least 17 years old. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that the variable level of islamic financial literacy and public trust has positive effect in the interest in saving in Islamic banks. The findings in this study provide a reference to Islamic banks, the level of literacy and public trust regarding interest in saving, therefore Islamic banks must socialize to the public.*

**Keywords :** *Islamic Financial Literacy, Public Trust, Interest in Saving.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap minat menabung di bank syariah. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan syariah (X1), kepercayaan masyarakat (X2), dan minat menabung (Y). Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner. Responden yang diambil adalah penduduk di kota Bandung, dengan sampel yang berdomisili di kota Bandung dan berusia minimal 17 tahun. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah. Temuan pada penelitian ini memberikan referensi pada bank syariah, bahwa tingkat literasi dan kepercayaan masyarakat mempengaruhi minat menabung, maka dari itu bank syariah harus terus melakukan sosialisasi pada masyarakat.

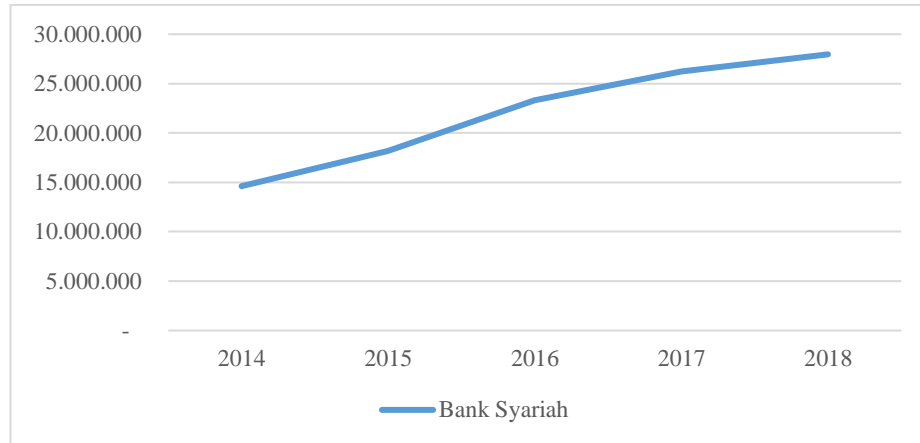
**Kata kunci :** Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan Masyarakat, Minat menabung

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hingga saat ini, bank syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan dan mampu menghasilkan aset yang besar (Setiawan, 2018). Disebutkan bahwa beberapa tahun terakhir, bank syariah memiliki kinerja yang terus membaik serta mampu menghasilkan laba yang terus meningkat (Hijriyani dan Setiawan, 2017). Sudah banyak bank syariah yang muncul baik

BUMN maupun milik swasta. Berdasarkan data statistik perbankan syariah bulan Agustus tahun 2018 tercatat sudah ada 201 bank syariah di Indonesia terdiri dari 13 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 168 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Di bawah ini merupakan perkembangan jumlah nasabah bank syariah tidak termasuk bank perkreditan rakyat syariah.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

**Gambar 1. Jumlah Nasabah Perbankan Syariah**

Gambar 1 memperlihatkan jumlah nasabah perbankan syariah yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dikarenakan adanya respon dari masyarakat. Diterima atau tidaknya perbankan syariah di Indonesia oleh masyarakat dapat dilihat juga dari tingkat pangsa pasar atau disebut juga dengan market share. Market share perbankan syariah di Indonesia masih bergerak di sekitar angka 5 persen dan market share industri keuangan secara keseluruhan sekitar 8 persen (Setyowati dkk., 2019). Angka tersebut bisa dikatakan bahwa pangsa pasar perbankan syariah sudah mulai meningkat walaupun masih tertinggal jauh dari pangsa pasar perbankan syariah di negara lain seperti Malaysia yang mencapai sekitar 23 persen, Arab Saudi sekitar 51 persen, dan Uni Emirat Arab sekitar 19 persen. Dengan pencapaian masih terbilang sangat kecil bila dibanding dengan potensi jumlah pemeluk agama Islam di Indonesia (Suhartanto dkk., 2019). Hal ini seiring dengan dominasi masyarakat muslim di Indonesia yang mencapai 12,6 persen populasi muslim dunia (Setiawan dan Maluddi, 2019).

Menurut Triuspitorini (2019), Indonesia dengan jumlah muslim yang besar tidak bisa menjadikan faktor agama saja sebagai alasan untuk dapat mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan suatu jenis jasa perbankan syariah. Selain itu aspek nonekonomis diduga juga dapat mempengaruhi interaksi masyarakat terhadap dunia perbankan. Dengan memahami cara pandang masyarakat terhadap bank, maka bank syariah memiliki judgement yang kuat untuk mendesain strategi dan kebijakan agar lebih bersifat market driven (Triuspitorini, 2019).

Menurut Amat Yunus (2004) dalam Susanto (2011) terdapat faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah yaitu pendidikan dan pengetahuan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan, semakin besar minat masyarakat menabung di bank syariah. Pengetahuan atau pemahaman dapat disebut juga dengan literasi, dalam hal ini literasi yang dimaksud adalah literasi keuangan syariah. Berdasarkan data dari OJK pada tahun 2016 tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah yaitu berada pada 8,11% . Sedangkan tingkat literasi keuangan perbankan syariah berada pada 6,63%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2017) dalam Iranati (2017) serta Suhartanto, dkk. (2018) mendapatkan bahwa kepercayaan nasabah menjadi faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah, dimana pada dasarnya bank adalah lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk mengelola dana, dimulai dari bank yang menghimpun dana dari

masyarakat yang surplus kemudian disalurkan melalui pembiayaan untuk masyarakat yang defisit atau membutuhkan dana.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek di Indonesia dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim seharusnya tingkat literasi keuangan syariahnya pun sudah tinggi tetapi pada kenyataannya masih rendah. Tingkat market share juga menjadi tolak ukur diterima atau tidaknya perbankan syariah oleh masyarakat dan market share perbankan syariah di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara negara lain. Dengan melihat tingkat market sharenya kita dapat melihat juga seberapa besar minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Dilihat juga dari fenomena saat ini dimana masih ada yang menganggap bahwa sistem keuangan konvensional dan syariah tidak terdapat perbedaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat apakah terdapat pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat menabung di bank syariah dan apakah terdapat pengaruh Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank syariah.

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Hubungan antara Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Minat menabung**

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman atau pengetahuan mengenai keuangan syariah, dalam hal ini mengenai perbankan syariah. Pemahaman yang masih rendah terhadap perbankan syariah salah satunya diakibatkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan bank syariah terhadap prinsip dan sistem ekonomi syariah. Ketika konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan dalam hal menyisihkan uang pribadinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riskyono (2017) semakin baik pengetahuan tentang bank syariah semakin tinggi kemungkinan untuk menabung di bank syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilia (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial pada variabel pengetahuan literasi, iklan TV dan kualitas jasa terhadap minat menabung. Maka dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah akan berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Pemaparan diatas menghasilkan hipotesis:

H1 : Tingkat literasi Keuangan Syariah diduga terdapat pengaruh terhadap minat menabung pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.

### **1.2.2 Hubungan antara Kepercayaan masyarakat dan minat menabung**

Menurut Rousseau dkk, (1998) dalam Desmawati (2014) Kepercayaan adalah wilayah psikologis yang merupakan perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan harapan terhadap perilaku yang baik dari orang lain. Untuk menarik nasabah agar berminat menabung, bank syariah perlu menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dalam hal mengelola dana. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iranati tahun 2017 mendapatkan bahwa kepercayaan nasabah menjadi faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah. Dimana pada dasarnya bank adalah lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat untuk mengelola dana, dimulai dari bank yang menghimpun dana dari masyarakat yang surplus kemudian disalurkan melalui pembiayaan untuk masyarakat yang defisit atau membutuhkan dana. Apabila, bank syariah dapat menjaga kepercayaan masyarakat, dengan sendirinya masyarakat akan datang ke bank syariah untuk menabung. Menurut Mukromin (2017) mengungkapkan dalam penelitiannya hasil analisis data berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel kepercayaan dan pelayanan berpengaruh dan signifikan terhadap preferensi menabung. Maka, dapat diasumsikan semakin tinggi tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Pemaparan diatas menghasilkan hipotesis:

H2 : Kepercayaan masyarakat diduga terdapat pengaruh terhadap minat menabung pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung.

## **2. METODOLOGI**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu desain penelitian yang diarahkan untuk bisa memaparkan berbagai temuan dengan dukungan statistik penelitian berdasarkan hasil kuesioner penelitian (Suharyadi, 2004). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan yang bersifat lapangan, karena penelitian yang dilakukan mengenai hubungan (pengaruh) antara dua variabel atau lebih dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### **2.2 Sumber Data**

Penulis mengumpulkan data berdasarkan sumbernya yaitu data primer. Data primer, merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sumber data primer yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuesioner terhadap pemuda di Kota Bandung. Kuisisioner yang digunakan merupakan kuisisioner tertutup yaitu memberikan pertanyaan dimana responden menjawab dengan jawaban yang telah peneliti sediakan, sehingga responden tidak dapat menjawab pertanyaan selain yang disediakan oleh peneliti.

### **2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau ciri khas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah penduduk kota Bandung.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki pada populasi. Maka sampel yang diambil memiliki kriteria:

1. Berdomisili di kota Bandung
2. Berusia minimal 17 tahun
3. Belum merupakan nasabah bank syariah

Sampel yang di dapatkan sebanyak 201 responden. Peneliti mengambil kota Bandung sebagai objek populasi ini karena kota Bandung merupakan kota yang masyarakatnya melek akan perkembangan dan perbankan syariah sudah banyak tersebar di kota ini. Sehingga masyarakat dapat menerima adanya perbankan syariah yang diharapkan juga memiliki minat untuk menabung pada bank syariah, dan rata rata yang menggunakan produk simpanan pada bank syariah berusia 17-.65 pada saat jatuh tempo.

### **2.4 Teknis Analisis Data**

Pengukuran kuisisioner menggunakan skala likert yaitu memiliki susunan dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependennya. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan software SmartPLS 3.0.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Perancangan Model Struktural**

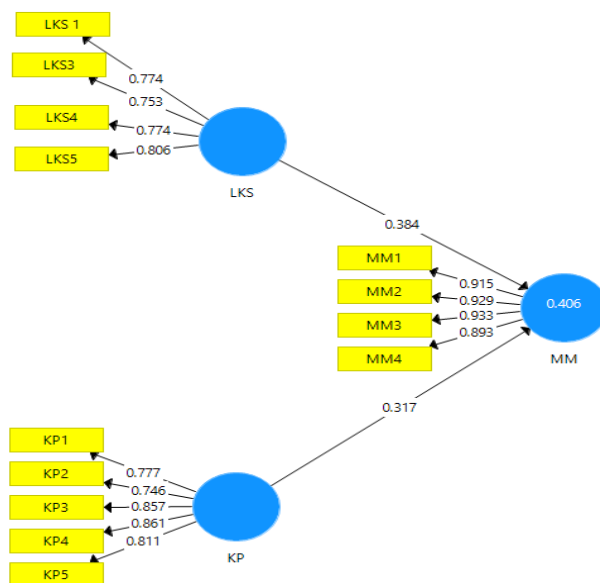
Keterangan variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen tingkat literasi keuangan syariah (X1) memiliki delapan indikator yaitu, pengetahuan responden mengenai landasan hukum bank syariah dinyatakan dalam LKS1; pengetahuan responden mengenai penetapan keuntungan yg diberikan bank syariah dinyatakan dalam LKS2; pengetahuan responden mengenai sistem bunga pada

bank syariah dinyatakan dalam LKS3; pengetahuan responden mengenai deposito pada bank syariah dinyatakan dalam LKS4; pengetahuan responden mengenai penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dinyatakan dalam LKS5; pengetahuan responden mengenai produk gadai emas di bank syariah dinyatakan dalam LKS6; perhatian responden mengenai aspek halal dan haram terhadap uang yang dimiliki dinyatakan dalam LKS7; pengetahuan responden mengenai popularitas bank syariah dinyatakan dalam LKS8.

2. Variabel Independen kepercayaan masyarakat (X2) memiliki lima indikator yaitu, kepercayaan responden mengenai pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah dinyatakan dalam KP1; kepercayaan responden mengenai pertanggung jawaban bank syariah terhadap usaha nasabah dinyatakan dalam KP2; Kepercayaan responden mengenai transparansi bank syariah terhadap resiko transaksi dinyatakan dalam KP3; Kepercayaan responden mengenai pelayanan yang diberikan bank syariah dinyatakan dalam KP4; kepercayaan responden mengenai pemenuhan kebutuhan nasabah dinyatakan dalam KP5.
3. Variabel dependen minat menabung di bank syariah (Y) memiliki empat indikator yaitu, minat responden menabung di bank syariah dinyatakan dalam MM1; minat responden memindahkan rekening tabungan ke bank syariah dinyatakan dalam MM2; minat responden menjadi nasabah bank syariah karena sesuai kebutuhan dinyatakan dalam MM3; minat responden menjadi nasabah bank syariah karena kinerja bank syariah baik dinyatakan dalam MM4.

Ketika dilakukan evaluasi model pengukuran untuk variabel tingkat literasi keuangan syariah, terdapat indikator-indikator yang tidak valid dan reliabel karena tidak memenuhi syarat nilai loading factor dan AVE yaitu LKS2, LKS6, LKS7, maka indikator- indikator tersebut harus dihilangkan. Sehingga diperoleh model struktural yang sesuai untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

**Gambar 2. Model Struktural**

### 3.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran terdiri dari tiga tahap yaitu uji validitas, uji diskriminan dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas konvergen

Uji validitas ini merupakan pengukuran dan pengujian validitas pada indikator reflektif dengan melakukan korelasi antara skor indikator dengan skor konstraknya. Indikator reflektif merupakan indikator untuk mengukur persepsi. Untuk melihat sebuah indikator tersebut valid atau tidak bisa dilihat dari nilai AVE (Average Variance Extracted) dan nilai *loading factornya* yang terdapat di *Outer loading*.

**Tabel 1. Outer Loading**

	KP	LKS	MM
KP1	0.777		
KP2	0.746		
KP3	0.857		
KP4	0.861		
KP5	0.811		
LKS 1		0.774	
LKS3		0.753	
LKS4		0.774	
LKS5		0.806	
MM1			0.915
MM2			0.929
MM3			0.933
MM4			0.893

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

**Tabel 2. Average Variance Extracted**

Average Variance Extracted (AVE)
0.659
0.604
0.842

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

- a. Konstruk atau variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah diukur dengan indikator LKS1, LKS3, LKS4, LKS5, semua indikator memiliki loading factor >0,7 serta memiliki nilai AVE >0,5 yaitu 0.604.
- b. Konstruk atau variabel Kepercayaan Masyarakat diukur dengan indikator KP1-KP5, semua indikator memiliki loading factor >0,7 serta memiliki nilai AVE >0,5 yaitu 0.659.
- c. Konstruk atau variabel kepuasan diukur dengan indikator MM1-MM4, semua indikator memiliki loading factor >0,7 serta memiliki nilai AVE >0,5 yaitu 0,842.

Menurut (Ghozali, 2015) suatu korelasi dapat dikatakan memenuhi validitas apabila memiliki nilai AVE >0,50, dan nilai loading harus >0,50. Hasil diatas memperlihatkan bahwa nilai AVE >0,50 dan nilai *loading factor* >0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas.

2. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas ini merupakan pengukuran dan pengujian validitas dengan membandingkan suatu konstruk akan mempunyai loading factor terbesar pada konstruk yang di bentuknya daripada konstruk lain.

**Tabel 3. Cross Loadings**

	<b>KP</b>	<b>LKS</b>	<b>MM</b>
<b>KP1</b>	0.777	0.549	0.476
<b>KP2</b>	0.746	0.465	0.405
<b>KP3</b>	0.857	0.514	0.430
<b>KP4</b>	0.861	0.577	0.494
<b>KP5</b>	0.811	0.526	0.484
<b>LKS 1</b>	0.494	0.774	0.527
<b>LKS3</b>	0.455	0.753	0.450
<b>LKS4</b>	0.496	0.774	0.434
<b>LKS5</b>	0.587	0.806	0.403
<b>MM1</b>	0.504	0.544	0.915
<b>MM2</b>	0.492	0.521	0.929
<b>MM3</b>	0.511	0.529	0.933
<b>MM4</b>	0.567	0.568	0.893

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai cross loading yang baik dikarenakan adanya validitas diskriminasi yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan nilai kolerasi indikator dengan konstruk lainnya. lain. Salah satu contoh membaca cross loading yaitu dengan melihat loading factor KP1 pada konstruk KP (Indikator kepercayaan responden mengenai pengelolaan dana nasabah oleh bank syariah) adalah 0,777 lebih tinggi disbanding loading factor pada konstruk pada LKS sebesar 0,549 dan konstruk pada MM sebesar 0,476.

3. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Di samping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan composite reliability dan cronbach's alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Berikut ini adalah hasil pengujian composite reliability dan cronbach's alpha dari Smart PLS versi 3.0:

**Tabel 4. Construct Reliability and Validity**

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>rho_A</b>	<b>Composite Reliability</b>
<b>KP</b>	0.870	0.873	0.906
<b>LKS</b>	0.782	0.785	0.859
<b>MM</b>	0.937	0.938	0.955

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Sarwono dan Narimawati (2015) Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai composite reliability diatas dan cronbach's alpha di atas 0,70. Dari hasil output SmartPLS di atas semua konstruk memiliki nilai composite reliability dan cronbach's alpha di atas 0,70. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau bisa dinyatakan bahwa konstruk tersebut reliabel.

### 3.3 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R<sup>2</sup> untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Nilai R-squared (R<sup>2</sup>) digunakan untuk melihat dan mengukur berapa besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

**Tabel 5. R Square**

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>MM</b>	0.406	0.400

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel di atas memperlihatkan bahwa R<sup>2</sup> sebesar 0,406 yang artinya variabel laten dependen Minat menabung dapat dipengaruhi oleh variabel laten independen Tingkat literasi keuangan syariah dan kepercayaan masyarakat sebesar 40,6%. Sedangkan 59,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Menurut Ghozali (2015) Hasil R<sup>2</sup> terdapat 3 tingkatan yaitu sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model “baik”, sebesar 0,33 mengindikasikan bahwa model “moderat” dan sebesar 0,19 mengindikasikan bahwa model “lemah”. Hasil R<sup>2</sup> yang dapat dilihat dari table diatas yaitu sebesar 0,406 mengindikasikan bahwa model dalam penelitian ini adalah moderat.

#### 1. Uji Signifikansi

Uji signifikansi pada model SEM dengan PLS bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen. Pengujian hipotesis dengan metode SEM PLS dilakukan dengan cara melakukan proses *bootstrapping*, sehingga diperoleh hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

**Tabel 6. Mean, STDEV, T-Values, P-Values**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ((O/STDEV))</b>	<b>P Values</b>
<b>KP -&gt; MM</b>	0.317	0.316	0.087	3.637	<b>0.000</b>
<b>LKS -&gt; MM</b>	0.384	0.391	0.086	4.446	<b>0.000</b>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Pengujian signifikansi dapat dilihat dari nilai signifikansi weight T-statistic yaitu 4,446 dan 3,637 maka dapat disimpulkan bahwa indikator konstruk adalah valid karena > 1,96. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, diketahui bahwa nilai T-tabel untuk tingkat kepercayaan sebesar 95% ( $\alpha$  sebesar 5%) dan derajat kebebasan (df)= n-2 = 201-2=199 adalah sebesar 1,97196.

#### 2. Pengujian Hipotesis

##### 1. Pengujian Hipotesis H1

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat nilai original sample estimate LS adalah sebesar 0,384 dengan signifikansi dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t statistik 4,446 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,97196. Nilai original sample estimate positif mengindikasikan bahwa Tingkat Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis H2

Pengujian kedua dilakukan untuk melihat apakah Kepercayaan Masyarakat (KP) berpengaruh positif terhadap Minat Menabung di Bank syariah (MM). Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel di atas, KP memperoleh nilai original sample estimate sebesar 0,317 dengan nilai t-statistik  $3,637 > 1,97190$  yang berarti Kepercayaan Masyarakat berpengaruh positif terhadap Minat menabung di bank syariah dengan tingkat signifikansi diatas 5% (signifikan). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

### **3.4 Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilia Putri Zaida (2017) bahwa minat menabung nasabah di BNI syariah cabang UIN Syarif Hidayatullah terbentuk karena nasabah memiliki pengetahuan mengenai produk tabungan di BNI Syariah. Menurut Sumarwan (2011) dalam Meilia (2017) pengetahuan produk menjadi penting untuk mencari berbagai macam informasi tentang produk tertentu. Hasil Hipotesis ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari,dkk (2017) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung pada siswa SMA di Kota Bandung sebesar 79,57%. Hal serupa dilakukan oleh Agus Susilo (2018) pada penelitiannya bahwa Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah pada BTM Amanah Bina Insan Lampung Tengah. Hal tersebut disebabkan karena responden sebagian besar setuju bahwa pengetahuan keuangan sangat bermanfaat bagi responden, responden paham pada setiap produk yang akan dipilih, produk di BTM sangat membantu kebutuhan responden, dan menabung di BTM menguntungkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 8 pertanyaan yang merupakan indikator pada variabel Tingkat Literasi Keuangan syariah. Indikator dengan tingkat pengaruhnya paling besar adalah pengetahuan mengenai landasan hukum yang digunakan oleh Bank syariah yaitu sebesar 9,082 (data terlampir pada lampiran 4 dalam Pengolahan data sesudah mengeluarkan indikator yang tidak memenuhi syarat). Terdapat beberapa pertanyaan yang tidak memenuhi syarat nilai loading factor dan tidak dapat mewakili variabel ini dari 8 pertanyaan tersebut. Pertanyaan tersebut diantaranya mengenai pengetahuan mengenai sistem bunga pada bank syariah, pengetahuan mengenai produk gadai emas pada bank syariah, perhatian responden mengenai aspek halal dan harap pada harta mereka, dan pengetahuan responden mengenai popularitas bank syariah. Nilai loading factor yang paling kecil berada pada pertanyaan mengenai produk gadai emas di bank syariah. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan sebagian besar responden menganggap bahwa produk gadai emas hanya terdapat pada lembaga pegadaian saja dan tidak terdapat pada bank umum.

### **3.5 Pengaruh Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kepercayaan Masyarakat juga berpengaruh terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2017) bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat guru menjadi nasabah perbankan syariah di kota Sragen. Penelitian tersebut menyebutkan alasan kepercayaan dapat memengaruhi minat menabung adalah karena responden lebih percaya pada bank konvensional yang telah lebih dahulu berada di kota Sragen sedangkan bank syariah baru hadir sekitar 10 tahun, dan responden menganjurkan untuk

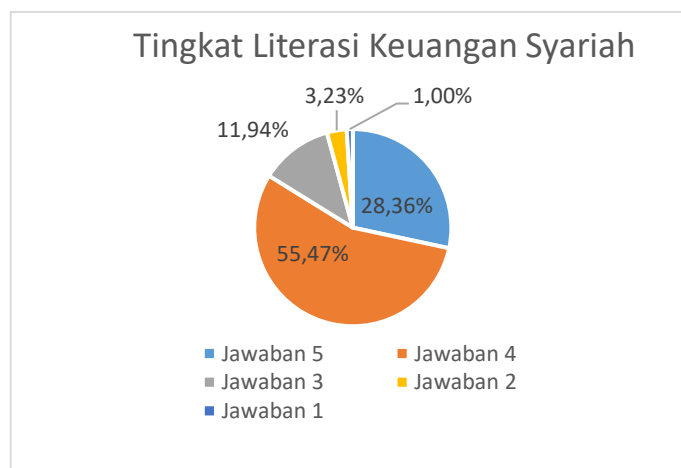
lebih mesosialisasikan bank syariah kepada masyarakat umum. Penelitian mengenai pengaruh kepercayaan terhadap minat menabung dilakukan juga oleh Yohana (2014) dalam Iranati (2017) menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, artinya bahwa ketika kepercayaan semakin meningkat, maka minat menabung di bank danamon juga semakin kuat.

Pemaparan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (2002) dalam Iranati (2017) bahwa komitmen pelanggan untuk tetap berhubungan dengan perusahaan karena adanya keyakinan atau kepercayaan kepada perusahaan sehingga akan melakukan pembelian ulang pada produk yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 5 pertanyaan yang merupakan indikator pada variabel Kepercayaan Masyarakat. Indikator dengan tingkat pengaruhnya paling besar adalah mengenai kepercayaan responden terhadap pelayanan bank syariah yang pasti memberikan yang baik yaitu sebesar 13,814. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mukromin (2017) bahwa Pelayanan bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap preferensi menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salah satu faktor yang paling berpengaruh karena keramahan pegawai perbankan syariah dalam melayani nasabahnya sehingga mempengaruhi preferensi menabung pada bank syariah.

### **3.6 Analisis Persentase Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan Masyarakat, dan Minat Menabung**

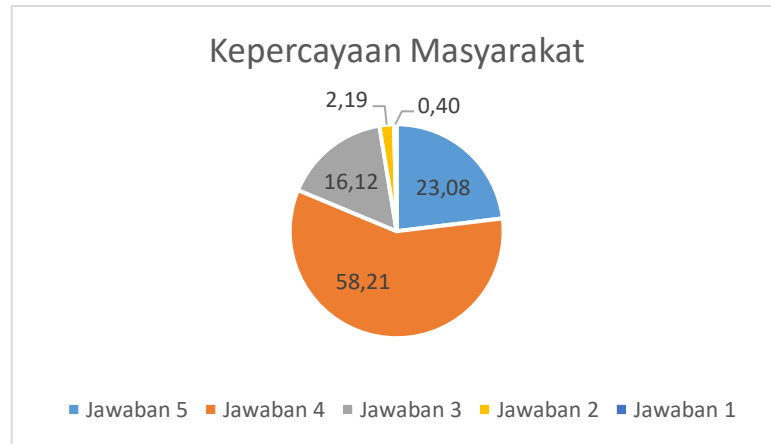
Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner, didapatkan sebanyak 201 responden. Sebelum melakukan pengolahan data menggunakan smartPLS, peneliti menganalisis jawaban dari responden mengenai variabel yang diteliti. Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat dari diagram berikut:



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

**Gambar 3. Grafik Persentase Tingkat Literasi Keuangan Syariah dari Hasil Kuisisioner**

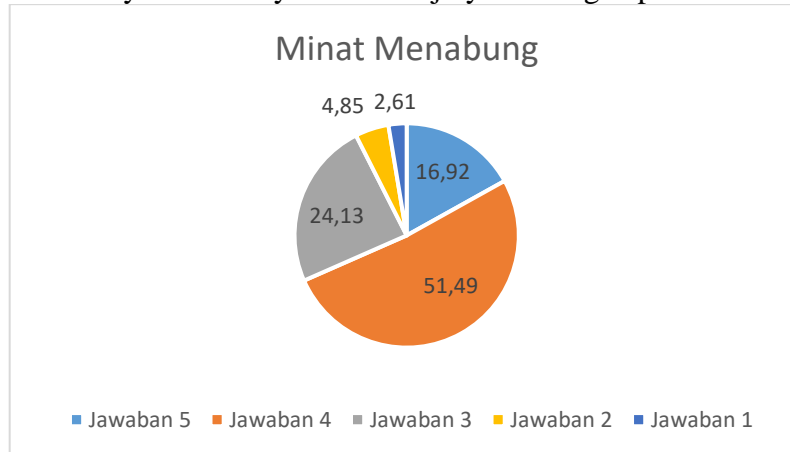
Diagram diatas, menggambarkan jawaban dari 201 responden mengenai variabel independen Literasi Keuangan syariah. Terdapat 4 pertanyaan yang mewakili variabel ini, dari 4 pertanyaan tersebut mayoritas menyatakan setuju yaitu dengan persentase sebesar 55,47%.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

**Gambar 4. Grafik Persentase Kepercayaan Masyarakat dari Hasil Kuisisioner**

Diagram diatas, menggambarkan jawaban dari 201 responden mengenai variabel independen Kepercayaan Masyarakat. Terdapat 5 pertanyaan yang mewakili variabel ini, dari 5 pertanyaan tersebut mayoritas menyatakan setuju yaitu dengan persentase sebesar 58,21%.



Sumber: Hasil Olahan Peneliti

**Gambar 5. Grafik Persentase Minat Menabung dari Hasil Kuisisioner**

Diagram diatas, menggambarkan jawaban dari 201 responden mengenai variabel dependen Minat menabung. Terdapat 4 pertanyaan yang mewakili variabel ini, dari 4 pertanyaan tersebut mayoritas menyatakan setuju yaitu dengan persentase sebesar 51,49%.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan, bahwa dari setiap pertanyaan pada masing masing variabel yang mendominasi yaitu jawaban 4 yaitu setuju. Artinya, bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik, kepercayaan yang kuat yang mempengaruhi terhadap minat menabung yang kuat pula.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen Tingkat Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung. Hal tersebut bisa disebabkan karena untuk meningkatkan minat menabung, nasabah harus mengetahui terlebih dahulu mengenai produk yang di sediakan oleh bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan

semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah maka semakin tinggi pula minat menabung pada bank syariah.

2. Variabel independen Kepercayaan Masyarakat berpengaruh positif terhadap minat menabung pada Bank Umum Syariah di Kota Bandung. Hal tersebut dapat disebabkan karena Responden akan percaya untuk menabung di bank syariah karena bank tersebut sudah dikenal oleh masyarakat umum. Kepercayaan nasabah juga dapat timbul dikarenakan percaya pada pelayanan yang diberikan oleh pegawai bank syariah.

#### **4.2 Saran**

Karena Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan kepercayaan masyarakat berpengaruh positif terhadap minat menabung maka disarankan untuk terus melakukan sosialisasi untuk masyarakat umum khususnya untuk masyarakat yang berusia 17-22 tahun yaitu kalangan pelajar, mahasiswa, dan karyawan swasta. Hal tersebut dikarenakan dominan responden yang mengisi kuisioner pada penelitian ini berusia 17-22 tahun dengan pekerjaan sebagai pelajar, mahasiswa, atau karyawan swasta. Diharapkan Bank Syariah melakukan sosialisasi dengan mengadakan talkshow mengenai perbankan syariah minimal 1 tahun sekali pada tiap tiap sekolah/kampus pada saat pengenalan sekolah atau kampus. Workshop mengenai perbankan syariah juga dapat diselenggarakan untuk *fresh graduate* dan karyawan untuk melatih bagaimana bekerja di sebuah bank syariah, bagaimana sistem syariah yang benar sesuai dengan kaidah kaidah islam. Sosialisasi dan workshop tersebut dilakukan agar responden mengetahui mengenai bank syariah dan membuat responden lebih berminat apabila bank tersebut sudah dikenal dan populer di masyarakat umum.

Saat ini segalanya sudah berupa *social media*, maka dari itu untuk memperkenalkan Perbankan syariah kepada masyarakat, bank syariah harus membuat chanel youtube dan membuat video video yang berisi segala hal tentang bank syariah tetapi dikemas dengan semenarik mungkin agar pada penonton chanel youtube tidak merasa bosan tetapi mereka tetap mendapatkan pengetahuan mengenai bank syariah. Contohnya dengan membuat video vlog seorang nasabah yang memperlihatkan kesehariannya dalam mengatur keuangan pribadinya dengan melibatkan bank syariah.

Perkenalan bank syariah tidak harus melulu dikenalkan pada saat beranjak remaja ataupun dewasa, tetapi dapat dilakukan sejak usia dini. Sehingga, bank syariah sudah tertanam dalam benak masyarakat sejak kecil dan akan dengan sendirinya saat masyarakat akan menyimpan uangnya pada bank, mereka akan memilih bank syariah sebagai lembaga yang mengelola dananya. Perkenalan sejak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan materi mengenai perbankan syariah sebagai mata pelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Desmawarita, S., dan Aryani, L. (2013). Kepercayaan Mahasiswa Terhadap Ustadz. *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Ghozali, I., dan Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0*.
- Hijriyani, N.Z. dan Setiawan, S., (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194-209.
- Iranati, R. B. O. (2017). Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4.

- Lestari, D., & Trenggana, F. F. M. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Siswa SMA di kota Bandung), *16*(2).
- Meilia Putri Zaida. (2017). Pengaruh Pengetahuan Literasi, Iklan Tv Dan Kualitas Jasa Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bni Syariah Cabang Uin Syarif Hidayatullah (Studi Kasus Pada Tabungan Bni IB Hasanah
- Mukromin, M. (2017). Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung pada Perbankan Syariah ( Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Riskyono, N. I. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Iklan, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Santoso, E. W. A. (2011). Faktor Relegiusitas Dalam Perbankan Syariah. *Ekonomi*. <https://doi.org/10.1360/zd-2013-43-6-1064>
- Sarwono, J., dan Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Setiawan, S., (2018). Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal MAPS (Manajemen dan Perbankan Syariah)*, 1(2), 1-9.
- Setiawan, S., dan Mauluddi, H. A. (2019). Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Halal di Kota Bandung. *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(2), 232-246.
- Setyowati, D. H., Sartika, A., dan Setiawan, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 169-186.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartanto, D, Farhani, N. H., Muflih, M., dan Setiawan. (2018). Loyalty intention towards Islamic Bank: The role of religiosity, image, and trust. *International Journal of Economics and Management*, 12, 137–151.
- Suhartanto, Dwi, Gan, C., Sarah, I. S., dan Setiawan, S. (2019). Loyalty towards Islamic banking: service quality, emotional or religious driven? *Journal of Islamic Marketing*.
- Suharyadi Purwanto. (2004). *Statistika Dasar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Susilo, A. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menjadi Nasabah (Studi Pada Kspps Baitul Tanwil Muhamadiyah (Btm) Amanah Bina Insan Bangunrejo Lampung Ten
- Tripuspitorini, F.A. (2019). Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung untuk Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(2), 54-69.

Triyono. (2017). Pengaruh Persepsi dan Kepercayaan terhadap Minat Guru Menjadi Nasabah Perbankan Syariah di Sragen.